

ABSTRAKSI

PEMIKIRAN KURIBAYASHI TADAMICHI TERHADAP *SENJINKUN* DALAM *KANTOU NO CHIKAI* PADA PERTEMPURAN IWO JIMA, 1944—1945

Bangun Permata Prasetya

Pertempuran Iwo Jima adalah pertempuran antara Jepang dengan Amerika yang terjadi di Pulau Iwo Jima. Pertempuran ini berlangsung selama 36 hari, dari 19 Februari 1945 hingga 26 Maret 1945, melebihi perkiraan Amerika yang mengira akan menguasainya dalam waktu lima hari. Atas peran Kuribayashi Tadamichi, jenderal yang memimpin pertahanan Jepang pada pertempuran itu sehingga berhasil mempertahankan pulau hingga 36 hari. Keberhasilannya tersebut berkat sumpah yang diciptakannya, *Kantou no Chikai*, sedangkan Tentara Kekaisaran Jepang telah memiliki kode etik militer bernama *Senjinkun*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Jenderal Kuribayashi dalam *Kantou no Chikai* terhadap *Senjinkun*.

Metode penelitian sejarah pemikiran dengan pendekatan teks digunakan dalam penelitian ini. Data primer yang digunakan adalah surat-surat Kuribayashi yang telah dibukukan dan *Senjinkun*. Data sekunder adalah buku dan jurnal yang berhubungan dengan Kuribayashi dan Pertempuran Iwo Jima. Konsep pemikiran milik John Dewey digunakan sebagai alat bantu untuk analisis. Pemikiran merupakan hal yang abstrak dan merupakan keyakinan yang berlandaskan bukti atau kesaksian. Proses pencarian bukti atau kesaksian disebut dengan pemikiran reflektif. Pemikiran reflektif muncul melalui ide-ide yang berlandaskan pengalaman.

Penelitian ini berisi paparan singkat mengenai Pertempuran Iwo Jima dan sosok Kuribayashi Tadamichi. *Kantou no Chikai* pun dipaparkan sebagai hasil pemikirannya. Selanjutnya, dilakukan interpretasi pemikiran Jenderal Kuribayashi dalam *Kantou no Chikai* terhadap *Senjinkun*.

Melalui interpretasi menggunakan konsep pemikiran John Dewey, disimpulkan bahwa terdapat pertentangan yang merupakan ambiguitas. Dua nilai yang bertentangan dalam pemikiran Kuribayashi adalah nilai militer dalam *Senjinkun* dan unsur liberalisme yang didapatkan dari pengalaman hidup di Amerika dan Kanada. Meskipun Kuribayashi menentang *Senjinkun*, ia tetap menjalankan esensinya. Inilah ambiguitas dalam pemikirannya.

Kata kunci: Kuribayashi Tadamichi, Iwo Jima, pemikiran, John Dewey

ABSTRACT

KURIBAYASHI TADAMICHI'S THOUGHTS TOWARDS *SENJINKUN* IN *KANTOU NO CHIKAI* ON BATTLE OF IWO JIMA, 1944—1945

Bangun Permata Prasetya

Battle of Iwo Jima is a battle between Japanese Empire and America which took place on Iwo Jima Island. This battle occurred by 36 days, from February 19th 1945 until March 26th 1945, exceeded America's estimation that planned to capture the island by five days only. Thanks to Kuribayashi Tadamichi, the Imperial Japanese Army's 109th regiment's general, the island can be defended by 36 days. A notable thing from this battle is *Kantou no Chikai*, a vow which was created by General Kuribayashi. However, the Imperial Japanese Army already has its own military code, *Senjinkun*. This research was conducted to find General Kuribayashi's thoughts towards *Senjinkun* in *Kantou no Chikai*.

Research method of history of thoughts with text based approach is used. Books about compilation of letters written by General Kuribayashi and *Senjinkun* are used as prime data. Books and journals or research which related to General Kuribayashi and Battle Iwo Jima are used as secondary data. John Dewey's concept of thought is used on this study. John Dewey stated that thought is something abstract and it's a collection of beliefs based on evidence. The process of evidence finding will be called with reflective thinking. This kind of thought emerges from ideas based on experiences.

Through conducted interpretations using John Dewey's concept of thought, there is contention which took shape of ambiguity. Two values that contended in General Kuribayashi's thought are militarism value of *Senjinkun* and liberalism value from his experiences in America and Canada. Even though he opposed *Senjinkun*, he performed his duty well and carried out the essence of *Senjinkun*.

Keywords: Kuribayashi Tadamichi, Iwo Jima, thought, John Dewey

要約

東條英機の「戦陣訓」に対する硫黄島の戦いにおける
「敢闘ノ誓」について 栗林忠道の思想 (1944—1945)

バンゲン・プルマタ・プラセティア

硫黄島の戦いは硫黄島において日本軍とアメリカ軍との間で行われた戦いである。1945年2月19日から1945年3月26日まで、アメリカ軍が「5日で落ちる島」と考えたにもかかわらず、意外にも36日間行われた戦いである。それは日本軍第109師団を率いる総指揮官の栗林忠道大将のおかげである。また日本軍が【戦陣訓】という訓令を持つものに対して、この戦いで栗林大将は【敢闘ノ誓】という誓を作った。

本卒論は戦陣訓に対する敢闘ノ誓を作った栗林忠道の思想について述べる。栗林大将の思想を分析するためにジョン・デューイの「思想の概念」を利用した。ジョン・デューイによると、【思想】と【考えること】はちがう。【思想】は無意識に頭の中に浮かぶもので、【考えること】は事を考えることと事をやること。また【考えること】は周りにある「見えるもの、触れるもの、味わえるもの」である。【思想】は抽象的なことで、「見えないもの、触れないもの、味わえないもの」である。【考えること】は自然な動作で、【思想】は証拠をもとにした信念である。証拠を探す過程は反省的な思想(reflective thought)と呼ばれる。このような思想は経験から述べた思想である。利用したデータは編集された栗林大将が書いた手紙の本や戦陣訓や栗林大将と関係がある本などである。

硫黄島の戦いと栗林忠道の姿を説明する。その後戦陣訓に対する敢闘ノ誓という忠道栗林の思想を解釈する。栗林大将の思想と戦陣訓を「思想の概念」から分析すると大きな違いがあるという結果が出た。しかし、それは栗林大将の戦陣訓に対する見方である。総指揮官として全力で遂行して戦陣訓の本質を守った。自身の受けた教育やアメリカとカナダへの旅立ちの履歴の中で、他の大将と大きく違う栗林大将の思想が生み出されたということが分かった。

キーワード：栗林忠道、硫黄島、思想、ジョン・デューイ